

Peran Jurnalisme Warga Dalam Mempromosikan Potensi Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut

Chotijah Fanaqi*, Wanda Insan Nuralam, Maharaya Azriel
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

*Corresponding author, email: chotijah@uniga.ac.id

Diterima: 23 Mei 2024, Direvisi: 18 Juni 2024, Terbit: 30 Juni 2024

Abstract

The ease of internet access for the public has not been accompanied by the ability to use it constructively. Citizen journalism programs can be a means of using the internet, especially through social media, to encourage village potential. The existence of the Internet has stimulated renewed interest in the practice of citizen journalism. This service activity provides material and practice of citizen journalism in Bojong Village, Bungbulang District, Garut Regency which utilizes blogs and social media to promote village potential. The aim of this service is to present a model for using social media as a citizen journalism practice to promote village potential. The service method uses several approaches including lectures, questions and answers, discussions, and writing practice. The results of the service show that the citizen journalism program is in line with efforts to promote village potential, especially in the fields of culture, arts and the environment. Citizen journalists use the term "Story of Change" as an indicator of their efforts to empower the community, especially young people who have a high interest in using their social media. These changes are driven by public opinion created through three branches of publishing strategy, namely to inform, to promote, and to advocate. Change will be created through the involvement of the government, the private sector and the wider community, both through official government policies and through support from public funds (crowdfunding). The conclusion of this service is that community empowerment occurs both individually and socially. Individually, students who gain citizen journalism skills feel more confident in exploring their ideas and knowledge. Meanwhile, socially, the ability to write becomes a tool for mobilizing community power in an effort to create public opinion in the media.

Keywords: Citizen journalism; media; village potential; social; social media.

Abstrak

Kemudahan akses internet bagi masyarakat belum dibarengi dengan kemampuan memanfaatkannya secara konstruktif. Program jurnalisme warga dapat menjadi sarana pemanfaatan internet, khususnya melalui media sosial, untuk mendorong potensi desa. Keberadaan Internet telah merangsang minat baru terhadap praktik jurnalisme warga. Kegiatan Pengabdian ini memberikan Materi dan praktik jurnalisme warga di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut yang memanfaatkan blog dan media sosial untuk mempromosikan potensi desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyajikan model penggunaan media sosial sebagai praktik jurnalisme warga untuk mempromosikan potensi desa. Metode pengabdian menggunakan beberapa pendekatan diantaranya ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan praktik membuat tulisan. Hasil pengabdian menunjukkan

bahwa program jurnanisme warga sejalan dengan upaya-upaya dalam mempromosikan potensi desa, khususnya di bidang budaya, seni, dan lingkungan. Jurnalis warga menggunakan istilah "*Story of Change*" sebagai indikator upaya mereka memberdayakan masyarakat, khususnya anak-anak muda yang memiliki minat yang tinggi terhadap pemanfaatan media sosial yang mereka miliki. Perubahan-perubahan ini didorong oleh opini publik yang diciptakan melalui tiga cabang strategi penerbitan, yaitu *to inform*, *to promote*, dan *to advocate*. Perubahan akan tercipta melalui keterlibatan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat luas, baik melalui kebijakan resmi pemerintah maupun melalui dukungan dana masyarakat (*crowdfunding*). Kesimpulan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat terjadi baik secara individu maupun sosial. Secara individu, pelajar yang mendapatkan keterampilan jurnanisme warga merasa lebih percaya diri dalam menggali ide dan pengetahuannya. Sementara secara sosial, kemampuan dalam menulis menjadi alat mobilisasi kekuatan masyarakat dalam upaya menciptakan opini publik di media.

Kata-kata kunci: *Jurnanisme warga; media; potensi desa; sosial; media sosial.*

PENDAHULUAN

Secara praktik, jurnanisme warga bukanlah hal baru di Indonesia. Olivia Levy Pramesti mengatakan, praktik jurnanisme warga di Indonesia dirintis oleh Radio Sonora Jakarta saat terjadi kerusuhan Mei 1998. Pendengar melaporkan di radio apa yang mereka lihat dan alami. Sementara itu, penelitian Moch. Nunung Kurniawan mencatat, sejak tahun 2000, Radio Elshinta menjadi pionir jurnanisme warga yang mempekerjakan hingga 100.000 orang. Kesuksesan Elshinta berujung pada kegagalan situs jurnanisme warga pertama Korea Selatan, ohmynews, yang memiliki 40.000 reporter (Ningtyas, 2014). Perkembangan teknologi semakin memudahkan praktik jurnanisme warga di Indonesia, seperti Net TV yang memiliki program jurnanisme warga (Net CJ), mengoptimalkan tren konvergensi media (Webrinda, Maryani, dan Abdullah, 2017).

Kehadiran Internet semakin memperkuat eksistensi jurnanisme warga dan juga meningkatkan akses Internet bagi masyarakat. Menurut survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016, jumlah pengguna Internet di Indonesia mencapai 132,7 juta atau 51,8 persen dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut, hampir seluruhnya (97,4%) menggunakan media sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2017). Penetrasi media sosial telah melampaui media lain kecuali televisi. Melalui jejaring sosial tersebut, masyarakat berperan sebagai jurnalis warga. Mereka berbagi informasi, seperti jurnalis pada umumnya, melalui berbagai platform media sosial seperti blog, Facebook, Twitter, atau Instagram.

Media sosial memang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan positif dalam berbagai hal. Seperti yang ditulis Hartoyo dan Supriadi, media sosial digunakan untuk kegiatan sosial, seperti kampanye Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) yang mengkampanyekan pemberian ASI eksklusif (Hartoyo & Supriadi, 2015). Media sosial juga banyak digunakan untuk kegiatan produktif seperti UMKM untuk pemasaran produk. Misalnya saja bantuan yang diberikan Universitas Muriya Kudus kepada pembuat sangkar burung dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran utama (Solekhon & Winarso, 2016).

Dengan adanya model pemanfaatan jurnalisme warga di media sosial untuk pembangunan desa, program pemerintah di bidang teknologi informasi dan pedesaan akan didukung dan dilaksanakan secara paralel. Pemerintah dapat mengadopsi hal ini sebagai kebijakan komunikasi dan informasi. Bisa jadi gerakan gabungan antara pemerintah dan gerakan masyarakat. Misalnya, pemerintah menyediakan akses ke jaringan tersebut melalui Sistem Informasi Desa, dan masyarakat secara sukarela memberikan berita mengenai produk jurnalisme warga kepada jaringan tersebut.

Marwantika & Prabowo (2023) mendefinisikan Jurnalisme warga sebagai “bentuk alternatif dari pengumpulan dan pelaporan berita yang bekerja di luar lembaga media arus utama, seringkali sebagai tanggapan atas kekurangan di bidang jurnalistik profesional, yang menggunakan praktik jurnalistik serupa tetapi didorong oleh perbedaan tujuan dan cita-cita dan bergantung pada sumber legitimasi alternatif daripada jurnalisme tradisional atau arus utama”. Jurnalisme warga pada akhirnya memungkinkan setiap individu melakukan kegiatan jurnalistik, mengolah berita, serta mempublikasikannya melalui platform media online tanpa melalui gatekeeper atau institusi media sebagaimana terjadi pada jurnalis profesional. Hal tersebut diyakini sebagai upaya setiap orang dapat berpartisipasi dalam publikasi informasi yang dianggap penting diketahui khalayak tanpa memperhatikan ketatnya prosedur pemberitaan sebagaimana yang ada di media arus utama.

Salah satu aspek strategis jurnalisme warga adalah kemampuannya dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pesatnya penggunaan dalam pemanfaatan media sosial disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena rasa memiliki, yakni menganggap semua orang merasa “memiliki” medianya sendiri (Mustopa,

2022). Beberapa penelitian mendukung hal tersebut, termasuk tulisan Mody bahwa proyek jurnalisme warga mendorong partisipasi warga dalam isu kemanusiaan di Darfur (Mody, 2011). Hal serupa juga terjadi pada penelitian Nah et. Al. yang menegaskan bahwa praktik jurnalisme warga berdampak langsung dalam mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan semangat kesukarelaan di berbagai organisasi sosial (Nah, Namkoong, Record, dan Van Stee, 2017). Sementara itu, Payne menyajikan wawasan tentang bagaimana jurnalisme warga di dua wilayah yang sangat miskin sumber daya di India dapat memobilisasi masyarakat dan memicu gerakan perubahan. Hasilnya menunjukkan bahwa jurnalisme warga berhasil karena kerangka budaya yang digunakan selaras dengan khalayak dan produser. Berita yang dibuat dan disebarluaskan mengaktifkan struktur penghubung, memfasilitasi tindakan kolektif. Aksi kolektif ini mendorong peserta berkumpul secara offline untuk memperjuangkan tuntutan mereka. Jurnalisme warga disebut-sebut menjadi kekuatan pendorong revolusi sosial, seperti kasus Arab Spring dan Mohamed Bouazizi pada pemberontakan Tunisia tahun 2010. Protes atau reaksi mereka terhadap kekejaman hak asasi manusia menjadikan mereka simbol perjuangan untuk keadilan, martabat, dan kebebasan (Pain, 2017).

Desa Bojong terletak di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, 350 Km jarak dari Ibu Kota Negara, 150 Km jarak dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, 75 Km jarak dari Ibu Kota Kota Garut, 5 Km jarak dari Ibu Kota Kecamatan Bungbulang. Desa Bojong merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian sawah. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian, perdagangan.

Desa Bojong ada awalnya bernama Bojong Cereme yang berdiri kantor desanya diantara perbatasan bojong cibolang yang terpisahkan oleh sungai cirompang yang banyak ditumbuhi dengan buah cereme, jadi banyak orang yang menyebutkan dengan sebutan bojong cereme. Karena berdekatan dengan sungai pada suatu musim Desa Bojong mengalami Guntur atau banjir sehingga pada waktu itu masyarakat yang tinggal disekitaran sungai Cirompang terendam air tapi untungnya ada seorang tokoh adat Desa Bojong yang mampu menahan banjir sungai Cirompang dengan sebelah telapak kakinya sehingga masyarakat bisa

diselamatkan dengan cara melemparkannya ke daerah yang aman yaitu sebelah barat menjadi masyarakat tetap kampung Cibolang tegal Gadog sekarang menjadi desa Mekarbakti dan yang ke sebelah Timur menjadi masyarakat desa Bojong, tokoh tersebut bernama Eyang Sutadipa. Desa Bojong merupakan salah satu dari 13 Desa di Kecamatan Bungbulang yang mempunyai jarak 4 km dari Ibu Kota Kecamatan. Asal mula Desa Bojong adalah desa yang bertempat di Kecamatan Bungbulang merupakan daerah perbatasan antara Kecamatan pakenjeng dan Kecamatan Mekarmukti, Desa Bojong Sebelah Utara Desa Gunung Jampang, Sebelah Selatan Desa Gunamekar, Sebelah Barat Desa Mekarbakti/Cihikeu dan Sebelah Timur Kecamatan Pakenjeng yang mempunyai luas wilayah 12.66 km², terdiri dari tanah pemukiman 15.000 Ha, tanah persawahan setengah irigasi 176,941 Ha dan tanah pesawahan tadah hujan 169.000 Ha. Desa Bojong terdiri dari 3 kedesun, 11 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT). Adapun pada saat ini jumlah penduduk di Desa Bojong kurang lebih sebanyak 4.939 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.427 jiwa dan perempuan sebanyak 2.512 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.680 KK.

Permasalahan yang ada di Desa Bojong untuk saat ini, dimana Pemerintahan Desa Bojong telah berjalan setengah periode yaitu dari tahun 1831 tentunya pada saat ini setelah pembenahan atau pembaharuan administrasi yaitu pada tahap pengembangan administrasi, infrastruktur desa dan lain sebagainya.

Masalah ketenagakerjaan perdesaan tidak hanya berlaku di Desa Bojong melainkan hampir semua desa mengalami kondisi yang sama. Hal ini disebabkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, adanya *gap* antara kota dan desa. Karena masih kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Bojong, mengakibatkan angka pengangguran cukup tinggi. Penduduk Desa Bojong pada umumnya bekerja ke daerah lain yaitu perkotaan. Kalaupun yang bekerja di daerah, selain guru dan dinas lainnya, bekerja disektor non formal seperti kuli, buruh, tani dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa kepala RW di Desa Bojong bahwasanya saat ini sudah melemahnya gotong royong dikarenakan pandemi covid-19 sehingga rasa kebersamaan menjadi kurang terjalin dengan baik. Kemudian di bidang pendidikan, berdasarkan observasi yang telah dilakukan masih minimnya sumber daya manusia yang mengajar terutama pada jenjang Sekolah

Dasar (SD) serta sarana dan prasarana ruang kelas, perpustakaan, toilet dan yang lainnya di rasa masih sangat kurang memadai sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Selanjutnya di bidang kesehatan masih ada beberapa kasus stunting serta kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya pada saat posyandu. Pada bidang teknologi dan informasi telah terdapat aplikasi desa digital, namun tidak efektif berjalan dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk datang langsung ke kantor desa untuk meminta pelayanan yang diperlukan dibandingkan dengan melakukannya secara online. Adapun pada bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, di Desa Bojong telah terdapat beberapa usaha mandiri seperti pengrajin bambu, pengrajin anyaman, pembuatan opak, pembuatan wajit, pembuatan alat music bambu, pembuatan keripik sukun, pembuatan lado singkong, pembuatan makaroni dan produksi lainnya.

Di dalam kesenian juga, di Desa Bojong mempunyai berbagai macam kreasi seni seperti pencak silat, calung, reog, upacara adat dan lain sebagainya. Kemudian terdapat wisata lokal Cikabuyutan dan kadangwesi yang saat ini sudah tidak terawat dengan baik, sehingga perlu pengembangan berkelanjutan. Hal demikian tentunya menjadi ciri khas lokal yang dimiliki oleh Desa Bojong sehingga mesti dikembangkan oleh masyarakat setempat dan didorong oleh Pemerintah Desa selaku pemimpin di wilayah tersebut agar tetap terjaga kelestariannya.

Potensi desa yang besar yang dibuat oleh penduduk desa belum sepenuhnya bisa maksimal, baik karena adanya keterbatasan dalam hal produksi karena terbatas modal, juga masalah distribusi karena terkendala oleh pemasaran. Potensi desa tersebut diantaranya seperti berkembangnya kesenian dan kebudayaan, banyaknya potensi ekonomi di bidang entrepreneurship seperti kerajinan bambu, anyaman, produksi alat musik tradisional, serta tumbuhnya UMKM makanan olahan seperti Opak, Wajit, Kripik Sukun, Lado Singkong, Makaroni, serta lainnya.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang diharuskan bagi mahasiswa dan dosen selain kegiatan pengajaran dan penelitian. Menurut Fitriani, dkk (2023), program pengabdian bagi mahasiswa diharapkan selain dapat menjadi wahana untuk memetakan kebutuhan lokal, juga dapat melatih keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta mengikuti norma (baik agama maupun sosial) yang berlaku di masyarakat. Pengabdian pada masyarakat

sesungguhnya merupakan kegiatan pemberdayaan dalam upaya membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Menurut Raturahmi, dkk (2022) Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai bentuk edukasi yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dengan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sebagai khalayak sasaran menjadi sadar, tahu, dan pada akhirnya bersedia melaksanakan anjuran yang telah disampaikan. Potensi desa akan optimal jika dibantu oleh partisipasi masyarakatnya. Hal tersebut senada dengan hasil pengabdian yang dilakukan Fanaqi dkk (2023) bahwa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam sebuah pemerintahan desa agar pembangunan yang dilakukan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Partisipatif dalam pembangunan desa akan berimbas pada terwujudnya hasil pembangunan sebagaimana diharapkan guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Salah satu upaya mendorong potensi desa bisa melalui tulisan yang dibuat oleh warga sendiri. Hal tersebut selain mengangkat potensi desa, menulis juga dapat meningkatkan literasi di kalangan masyarakat, terutama kalangan anak muda. Hal tersebut sebagaimana hasil pengabdian yang dilakukan oleh Haryadi, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa dalam meningkatkan budaya menulis atau literasi di kalangan pemuda harus memulai menulis dari hal-hal yang mendasar yaitu memulai menulis peristiwa yang ada di sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian Universitas Garut melakukan program pengabdian masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pelatihan jurnalistik kepada pelajar sebagai generasi muda desa yang diharapkan menjadi pelopor desa dalam mengenalkan potensi lokal melalui jurnalisme warga, dengan mengangkat tema "PERAN JURNALISME WARGA DALAM MENDORONG POTENSI DESA".

Adapun identifikasi masalah dalam pengabdian ini diantaranya adalah: Kurangnya pemahaman tentang Jurnalisme Warga: Masyarakat desa Bojong mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang peran jurnalisme warga untuk mendorong potensi kebudayaan, seni, dan lingkungan yang dimiliki desa. Keterbatasan sarana dan prasarana: Masyarakat mungkin menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan kebudayaan, seni, dan pelestarian lingkungan di desa. Ini bisa termasuk kurangnya fasilitas yang diperlukan kegiatan jurnalistik Keterlibatan dan

partisipasi masyarakat: tantangan lain yang bisa dihadapi adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam upaya mempromosikan potensi desa. Apakah masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan kebudayaan, seni, dan lingkungan, ataukah ada hambatan yang menghambat partisipasi mereka?

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian di Desa Cibojong salah satunya dilakukan melalui pelatihan jurnalistik. Rancangan kegiatan Program Pelatihan Jurnalistik KKN Universitas Garut Kelompok 53 Desa Bojong dengan diikuti 41 siswa dan siswi di SMK IT MIFTAHUL HUDA dilaksanakan tanggal 3 Agustus 2023 di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Metode yang dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan jurnalistik bagi siswa dan siswi di SMK IT MIFTAHUL HUDA melalui metode ceramah, diskusi, kemudian praktek setelah pemberian materi dan diskusi selesai dilakukan. Narasumber pelatihan Jurnalistik merupakan Dosen Fakultas Komunikasi dan Informasi (Fkominfo) Universitas Garut, sementara pendamping praktek pembuatan tulisan dan karya jurnalistik oleh Alumnus Fkominfo Konsentrasi Jurnalistik Universitas Garut. Dalam penyampaian materi selain berbentuk ceramah, pemberian ilustrasi melalui simulasi penggunaan citizen jurnalisme juga ditayangkan dalam bentuk cuplikan pendek dari Youtube. Dengan demikian diharapkan para peserta dapat mendapatkan gambaran yang jelas apa dan bagaimana citizen jurnalisme, serta pengaplikasiannya dalam membranding produk atau jasa tertentu melalui platform media digital. Para siswa dan siswi SMK IT MIFTAHUL HUDA diedukasi mengenai pentingnya media digital sebagai sarana informasi, pemanfaatan jurnalisme warga dalam memaksimalkan dan mempromosikan segala bentuk potensi desa serta memberikan edukasi tentang pemahaman teknik fotografi untuk menunjang kegiatan jurnalisme warga. Setelah dasar pelatihan jurnalistik dan fotografi dijelaskan, selanjutnya para pelajar didampingi melakukan praktek dalam kegiatan jurnalistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda desa adalah aset berharga bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Remaja sering kali penuh energi, semangat, dan

keaktivitas. Mereka memiliki dorongan untuk menciptakan perubahan dan mencari solusi untuk masalah yang ada di desa.

Mempersiapkan generasi muda yang melek media merupakan aset yang perlu dibekali dengan keterampilan media yang mumpuni. Apalagi saat ini generasi muda sangat dekat dengan media. Hampir separuh waktu kita dihabiskan di media, terutama media online yang banyak diminati remaja. Melalui jurnalisme warga, mereka dapat bertindak sebagai produsen dan konsumen media itu sendiri. Kemampuannya dalam menciptakan berita di media online dapat dijadikan bagian untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik seiring dengan statusnya sebagai *khalifah-filardi*.

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan jurnalistik dasar merupakan program kerja yang melibatkan siswa/siswi SMA kelas XI dan XII dengan memberikan materi mengenai pelatihan jurnalistik bertempat di Aula SMK IT Miftahul Huda. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah Citizen Jurnalisme Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Garut, serta menghadirkan Alumnus Prodi Ilkom Fakultas Komunikasi dan Informasi, yakni Ayu Sriwahyuni, Fajar Ramadhan dan Sahrul Imam sebagai pemateri pendamping. Adapun peserta pelatihan sebanyak 41 orang berasal dari siswa dan siswi SMK IT Miftahul Huda.

Pelatihan Jurnalistik ini mendapat antusiasme yang besar di kalangan siswa sebagai generasi muda karena sebagian besar motivasi mereka adalah kemampuan menulis dan membuat konten yang baik di media digital guna mendorong dan menggali potensi daerah untuk diinformasikan kepada khalayak luas. Tim KKN Universitas Garut Kelompok 53 Desa Bojong melakukan observasi awal dengan memberikan pre-test sebelum pelatihan dimulai, dan penilaian awal tentang apa itu jurnalisme.

Oleh karena itu, materi pengajaran jurnalisme warga diawali dengan pemahaman dasar tentang jurnalistik oleh Dosen Citizen Jurnalisme seperti apa itu jurnalistik, apa dampaknya, dan bagaimana memanfaatkannya untuk mendorong potensi desa di media digital/media sosial. Dari materi ini peserta diharapkan memahami manfaat jurnalisme warga dan media online yang dapat dikonsumsi oleh banyak orang mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar manusia secara langsung dan terbatas.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Gambar 1. Pemberian Materi Pembuka oleh Dosen Citizen Journalisme Universitas Garut

Materi dilanjutkan dengan pemahaman awal tentang jurnalisme dan jurnalisme warga. Pada materi ini tim KKN Universitas Garut Kelompok 53 Desa Bojong mencoba menjelaskan kepada peserta agar mereka memahami apa itu jurnalisme dan mengapa ada, barulah mereka dapat memahami apa itu jurnalisme warga. Melalui materi ini peserta memahami dan dapat membedakan jenis berita yang ditulisnya serta menyadari bahwa warga dapat memberikan informasi meskipun bukan jurnalis. Materi juga dilengkapi dengan materi fotografi agar peserta dapat memanfaatkan ponselnya secara maksimal untuk memperkuat jurnalisme warga dalam hal teknik fotografi agar informasi yang disampaikan semakin menarik. Antusiasme dan keingintahuan peserta semakin terlihat dengan banyaknya peserta yang bertanya dan mendiskusikan tantangan atau minatnya terhadap jurnalisme warga. Mereka menilai jurnalisme warga menarik karena potensi desa belum sepenuhnya terealisasi dan hanya sedikit orang yang mengetahuinya.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Gambar 2. Pemberian Materi Dasar Jurnalistik dan Simulasi Fotografi

Adapun bahan yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan jurnalistik meliputi peralatan peliputan seperti layar proyektor, infocus, Laptop, kamera, tripod untuk kepentingan fotografi, white board, spidol white board, kertas plano, serta Alat Tulis yang diperlukan guna praktek kegiatan jurnalistik. Pelaksanaan pelatihan ini mempunyai beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung suksesnya acara tersebut. Adapun faktor penghambatnya, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala pertama yang dihadapi tim pengabdian adalah keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang mengakibatkan tim pelaksana tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara lebih intensif. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya, namun ada juga beberapa faktor yang mendukung kegiatan ini. *Pertama*, pelatihan yang diberikan merupakan upaya untuk membantu memahami dan meningkatkan keterampilan jurnalistik, khususnya kemampuan menulis informasi untuk media online. *Kedua*, melalui keterampilan jurnalistik yang diperoleh setelah pelatihan, dapat meningkatkan kreativitas pemuda dalam berkarya dan pemberdayaan, serta mengoptimalkan peran pemuda dalam membantu menjadi generasi muda yang cerdas dan generasi muda yang mampu memanfaatkan media. untuk sesuatu yang positif.

Setelah kegiatan berlangsung, para siswa yang mengikuti pelatihan diminta respon dan *feedback*nya. Sebagian besar siswa memberikan respon positif dengan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar ke depannya mengadakan kegiatan serupa dengan durasi waktu yang lebih lama. Untuk penerap sendiri, para peserta mengharapkan agar Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas garut agar tetap menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam melakukan pendampingan dalam kegiatan Jurnalistik. Diakui para siswa, saat ini kegiatan jurnalistik berupa pengelolaan Majalah Dinding di SMK IT Miftahul Huda terhenti sejak covid 19. Para peserta berharap kegiatan tersebut menjadi awal untuk memulai kembali kegiatan jurnalistik berupa Majalah Dinding (Mading) dan kegiatan tulis menulis lainnya. Selain itu, para peserta berharap kemampuan pengelolaan konten dalam bentuk citizen jurnalisme benar-benar dapat difasilitasi oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Jurnalistik dalam rangka meningkatkan citizen jurnalisme atau jurnalisme warga yang dilakukan tim pengabdian Universitas Garut merupakan salah satu upaya untuk mendorong para kaum muda dalam partisipasi membangun desa. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi untuk ikut kontribusi untuk mempromosikan dan melakukan branding mengenai sejumlah potensi yang dimiliki Desa Bojong yang meliputi promosi produk UMKM, kerajinan kesenian dari bambu dan rotan, serta potensi-potensi lain yang selama ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat luar Desa Bojong.

Hasil evaluasi melalui pretest, post-test, dan Q&A dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh peserta. Selain itu, mereka berharap kegiatan ini berkelanjutan dengan memberikan konten mendalam terkait jurnalisme warga dan tips membuat berita online sendiri. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelatihan semacam ini diperlukan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Selain itu, alangkah baiknya jika lebih banyak acara pelatihan diselenggarakan sehingga generasi muda dapat benar-benar menerapkan apa yang mereka pelajari tentang jurnalisme warga dan membuat berita online mereka sendiri.

Evaluasi dari kegiatan pelatihan jurnalistik terdapat miss komunikasi antara pihak tim pengabdian Universitas Garut dengan pihak sekolah. Sedianya kegiatan pelatihan jurnalistik diikuti oleh perwakilan sekolah lainnya yang terdekat dengan lokasi SMK IT Miftahul Huda. Namun karena tidak ada yang mengkomunikasikan pada sekolah yang terkait, maka peserta hanya diikuti oleh para siswa dan siswi kelas akhir SMK IT Miftahul Huda. Koordinasi yang intens menjadi kekurangan pada kegiatan pelatihan jurnalistik tersebut. Selayaknya kedua belah pihak yakni tim pengabdian universitas Garut dan pihak sekolah melakukan komunikasi dan koordinasi secara intensif terutama berkenaan dengan kepesertaan tersebut. Terlebih keputusan mengikutsertakan beberapa sekolah dalam kegiatan pelatihan merupakan kesepakatan bersama.

Tim pengabdian Universitas Garut mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang tak ternilai kepada para *stakeholders*, terutama pihak sekolah SMK IT Miftahul Huda, Kepala sekolah, para siswa, serta tenaga kependidikan baik yang terlibat secara

langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian. Tanpa bantuan dari semua pihak kegiatan pengabdian tentu tidak akan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Atep Sumiarsa Bakri (Kepada Desa Bojong), Bapak Akat (Ketua Dusun), Yayasan Miftahul Huda Al-Maskun, Seluruh masyarakat Desa Bojong Kecamatan Bungbulang, Rekan-rekan KKN Desa Bojong Kelompok 53 Universitas Garut, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Garut, Para Dosen, Mahasiswa, dan seluruh civitas akademik Universitas Garut. Tim Pengabdian berharap bahwa hasil dari proyek pengabdian ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan wilayah Desa Bojong khususnya, serta Kabupaten Garut pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). *Survei internet apjii 2016*. Retrieved december 16, 2018, from <https://apjii.or.id/content/read/39/264/SurveiInternet-APJII-2016>.
- Badri, M. (2016). *Informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun)*. Jurnal Risalah, 27(2), 62-73.
- Brown, R. (2009). *Public relations and the social web: how to use social media and Web 2.0 in communications*. Kogan Page.
- Chowdhury, A. & Odame, H. H. (2013). *Social media for enhancing innovation in agri-food and rural development: current dynamics in ontario, Canada*, 8(2), 97-119.
- Coleman, S. & Blumler, J. G. (2009). *The internet and democratic citizenship: theory, practice and policy*. Cambridge University Press.
- Fitriani, A,S., Ria; Shafadillah, Mutia; Kesda (2023). *Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Potensi Wisata Desa Cupunagara Kecamatan Cislak*, Jurnal Media Pengabdian Komunikasi, 3(2), E-ISSN: 2809-6665, hal 81-87.
- Fanaqi, Chotijah; Mujiyanto, Haryadi; Srimulyani, Yani; Fitriani,Nopia, Denis, (2023). Efektivitas Peran Pemuda Membangun Desa Melalui Karang Taruna di Desa Cijolang, Eastasouth Journal of Positive Community Services Vol. 2, No. 01, September, 2023, pp. 1-7, ISSN: 2963-2625, DOI: 10.58812/ejpcs.v2i01, *Journal homepage:* <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejpcs>.
- Haryadi, Herjan; Mukminah; Aziz, Abdul; Anjani, Falia, (2021). Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Berita dan Menumbuhkan Budaya Literasi Milenial Pengurus Karang Taruna Kelurahan Dasan Geres, Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2).
- Hikmat. (2018). *Jurnalistik: Literary Journalism*, Jakarta: Prenadamedia Group Junaedhie,
- Kurniawan. (1991). *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Muzakkir. (2018). *Jurnalisme Warga Dampak Tsunami Di Aceh (Studi Kasus Meulaboh)*, jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 no. 2 Oktober.
- Mustopa, Ridwan; Azhari, Azi; Noptageri, Febri, (2022), *Penggunaan Media Sosial Bagi Kecerdasan Milenial Pada Siswa Ma Al-Furqon*, Jurnal Media Pengabdian Komunikasi, Volume 2, No. 2, Desember 2022, E-ISSN: 2809-6665, hal 197-206.
- Marwantika, Istya, Asna; Prabowo, Akbar, Galih, (2023). *Citizen Journalism: Teori, Praktik, dan Model Literasi*, Q-MEDIA: Bantul, Yogyakarta.
- Nah, S., Namkoong, K., Record, R., & Van Stee, S. K. (2017). *Citizen journalism practice increases civic participation*. Newspaper Research Journal, 38(1), 62-78. <https://doi.org/10.1177/0739532917698444>.
- Raturahmi, Leadya; Fanaqi, Chotijah; Yatnosaputro, U.D.S. Rosanti, (2022). *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Pesan Hoax Melalui Literasi Informasi pada Remaja*, Jurnal Media Pengabdian Komunikasi, Volume 2, No. 2, Desember 2022, E-ISSN: 2809-6665, hal 207-219207.
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sukartik, Dewi. (2016). *Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat*, Jurnal RISALAH, 27(1), 10-16, <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2508>
- Wibawa, Darajat. (2020). *Jurnalisme Warga: Perlindungan, Pertanggung Jawaban Etika dan Hukum*, Bandung : CV. Mimbar Pustaka.